

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB PGRI Tlanakan

Sebelum memperoleh data penelitian, peneliti harus mengetahui kondisi dan latar belakang SLB PGRI tempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fadilillah sebagai kepala sekolah di SLB PGRI Tlanakan. Hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Melihat kondisi masyarakat tlanakan yang mayoritas bekerja sebagai nelayan, tidak menutup kemungkinan mereka tidak paham dalam mengurus/mendidik anak mereka yang memiliki kelainan fisik ataupun mental. Keberadaan SLB PGRI Tlanakan ini sungguh terasa oleh masyarakat tlanakan dimana lembaga ini menampung berbagai macam anak yang berkelainan. Lembaga pendidikan formal ini, merupakan wadah pembentukan kader-kader bangsa bagi anak yang berkelainan fisik dan mental, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa bagi anakberkebutuhan khusus sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tidak terkecuali anak yang mengalami kelainan.

Peraturan pemerintah no 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kelainan fisik,

mental, dan kelainan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut. Salah satu wujud pernyataan diatas adalah kehadiran SLB PGRI Tlanakan. Namun tak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendidikan terhadap manusia baik normal maupun yang mengalami kelainan, karena dengan pendidikan dan pengetahuan serta keterampilan manusia dapat berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhannya. SLB PGRI Tlanakan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak 100M dari jalan raya Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Lembaga tersebut merupakan lembaga swasta yang menangani berbagai macam anak-anak berkebutuhan khusus yang meliputi anak tunanetra, tunarungu, tunaganda, tunagreita, tunadaksa, dan autis. Menurut bapak Fadilillah , S.Pd selaku kepala sekolah di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan, SLB PGRI tersebut berdiri pada tahun 2013. Awal mula didirikannya lembaga pendidikan SLB PGRI Tlanakan pada tahun ajaran (2013-2014) hanya memiliki 16 orang siswa dengan banyaknya guru 8 orang. Pada tahun ajaran (2014-2015) mengalami kenaikan jumlah guru sebanyak 9 orang. Pada tahun ajaran (2015-2016) sampai tahun ajaran (2016-2017) juga mengalami kenaikan jumlah guru sebanyak 10 guru dan siswa sebanyak 19 orang.

Disusul pada tahun ajaran (2017-2018) sampai (2018-2019) SLB PGRI Tlanakan mengalami kenaikan kembali dengan jumlah guru sebanyak 12 orang siswa, namun jumlah siswa mengalami penurunan sebanyak 17 orang dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Kenaikan jumlah siswa di SLB PGRI Tlanakan merupakan sebuah pengabdian yang dilakukan bapak Fadilillah beserta staf nya dan segenap guru dengan menggunakan metode blusukan mencari anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik maupun sikis, hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan sarana dan prasarana kepada anak tersebut dan kepada masyarakat Tlanakan khususnya kepada keluarga yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus, seperti halnya, anak tunanetra, tunarungu, tunaganda, tunagreita, tunadaksa, dan autis.

Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB PGRI Tlanakan menggunakan metode khusus melalui bantuan SIBI (Sistem Informasi Bahasa Indonesia), huruf braille, serta gestur atau bahasa tubuh. Program khusus disesuaikan dengan ketunaan peserta didik, menggunakan kurikulum 2017 yaitu: untuk peserta didik tunanetra program khususnya menggunakan pengembangan orientasi, mobilitas, sosialisasi, dan komunikasi (POMSK), untuk peserta didik tunarungu menggunakan pengembangan komunikasi persepsi bunyi dan irama (PKPBI), untuk peserta didik tunagreita menggunakan pengembangan diri (PD), untuk peserta didik tunadaksa menggunakan pengembangan gerak (PG), dan untuk peserta didik autis

menggunakan pengembangan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku (PKISP). Proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni kesiapan seorang guru, strategi mengajar, serta pendekatan pembelajaran yang tepat kepada siswa. Proses pembelajaran di SLB PGRI Tlanakan tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, akan tetapi dalam pembelajaran di dalam kelas siswa menggunakan buku berhuruf braille, alat tulis dan lain sebagainya, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas.

Proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa tunarungu di SLB PGRI Tlanakan yaitu menggunakan komunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar hal ini disebabkan karena keterbatasan bahasa verbal yang dimiliki siswa tunarungu dalam ber komunikasi. Keberhasilan proses belajar siswa tunarungu juga ditentukan oleh komunikasi yang tepat guru terhadap siswa. Mengajar siswa tunarungu bukanlah hal yang mudah misalnya teknik penyampaian pesan harus tepat pada sasaran agar maksud dan tujuan pembicaraan tercapai. Oleh karena itu guru anak tunarungu harus profesional menggunakan komunikasi nonverbal dalam mendidik anak tunarungu, agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami. Sekolah luar biasa (SLB) PGRI Tlanakan merupakan suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan yang mendidik anak yang mengalami kelainan fisik dan mental yang menampung beberapa jurusan ketunaan antara lain:

- 1) Jurusan A (Tuna netra)

- 2) Jurusan B (Tuna rungu)
- 3) Jurusan C (Tuna grahita ringan)
- 4) Jurusan D (Tuna daksa ringan)
- 5) Jurusan Q (Autis)
- 6) Jurusan C1 (Tuna grahita sedang)
- 7) Jurusan D1 (Tuna daksa sedang)

Kehadiran SLB PGRI Tlanakan Kab Pamekasan sangat dirasakan sekali oleh masyarakat, lembaga ini merupakan suatu instansi pembentuk kader-kader bangsa bagi anak yang memiliki kelainan fisik dan mental, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tidak terkecuali anak yang mengalami kelainan fisik, mental, dan kelainan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut. Salah satu wujud pernyataan di atas adalah kehadiran SLB PGRI Tlanakan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan memiliki peran penting terhadap manusia baik normal maupun yang mengalami kelainan, karena dengan pendidikan dan pengetahuan serta keterampilan manusia dapat berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Tentu dapat

disadari bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai potensi untuk dibina dan dikembangkan maka hendaknya melalui pendidikan formal yaitu SLB PGRI Tlanakan Kab Pamekasan

2. Visi dan Misi SLB PGRI Tlanakan

Visi SLB PGRI Tlanakan adalah “Mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu untuk menjadikan peserta didik yang bermartabat dan mandiri dengan bekal iman, ilmu, dan amal”.

a) Bermutu

Lembaga sekolah yang mampu memberikan pelayanan pendidikan secara professional dengan mengutamakan mutu pelayanan, pembelajaran sehingga Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dapat memperoleh pendidikan yang bermutu, terjangkau dan lulusan dapat melanjutkan ke jenjang lebih lanjut. SLB PGRI Tlanakan diharapkan selalu dapat meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

b) Bermartabat

Pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Peranan terpenting dalam sebuah pendidikan merupakan landasan dan dasar dalam mewujudkan sebuah perubahan positif kehidupan masyarakat, yaitu tingkat harkat kemanusiaan sebuah masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan di SLB PGRI Tlanakan

membentuk peserta didik yang memiliki harkat kemanusiaan dan berkepribadian sehingga memiliki nilai positif sebagai salah satu unsur dalam tatanan masyarakat.

c) Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, semangat juang tinggi dan pantang menyerah. Berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Peserta didik SLB PGRI Tlanakan diharapkan memiliki kemampuan untuk menolong dan mengatur diri sendiri, termasuk memutuskan jenjang sekolah lebih lanjut.

d) Iman

Iman merupakan suatu keyakinan . Oleh karena itu orientasinya dititikberatkan pada jiwa seseorang. Iman bukanlah suatu angan-angan akan tetapi sesuatu yang telah mantap dalam hati dan dibuktikan melalui amal perbuatan. Peserta didik SLB PGRI Tlanakan diharapkan memiliki keimanan yang kuat atas apa yang diyakininya benar secara norma agama maupun sosial.

e) Ilmu

Ilmu merujuk pada pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang sistematis dan diusahakan secara sadar dan dimanfaatkan demi kebaikan. Peserta didik SLB PGRI Tlanakan diharapkan memiliki ilmu yang dapat dimanfaatkan demi kebaikannya sebagai kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

f) Amal

Amal merupakan perbuatan seseorang sebagai implementasi dari keyakinan dan ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu peserta didik SLB PGRI Tlanakan diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dari proses pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya untuk kebaikan tatanan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Dari deskripsi tersebut diharapkan hasil pendidikan di SLB PGRI Tlanakan dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang memiliki harga diri dan kepribadian yang kuat sehingga dapat menolong dan mengatur dirinya dalam membangun kemandirian di sekolah keluarga, dan masyarakat dengan keyakinan dan ilmu yang dimilikinya.

Sedangkan Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut :

1. Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan

berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, bermakna, dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan khususnya.

2. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
3. Mengembangkan kreativitas, bakat dan minat peserta didik serta memupuk rasa percaya diri.
4. Memberi keterampilan untuk bekal mandiri di sekolah, keluarga masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam jenjang selanjutnya.
5. Membantu kebutuhan masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus secara bermutu.
6. Memperluas jejaring dalam upaya membantu dan memajukan lembaga sekolah.

3. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tataran operasional, pendidikan yang diselenggarakan di SLB PGRI Tlanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan kekhususan dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Secara rinci tujuan satuan pendidikan adalah memberikan pendidikan dan pengajaran agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat :

- a. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- b. Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
- c. Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa, seperti jujur, disiplin, sopan, dan santun.
- d. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
- e. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan bekerja sama dalam kelompok maupun lingkungannya.
- h. Melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri.
- i. Mematuhi aturan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- j. Memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal melanjutkan sekolah.

Tujuan-tujuan yang dicanangkan satuan pendidikan tersebut dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud tersebut mengamanatkan bahwa peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Kemampuan Pada Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

2. Kemampuan Pada Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1) ilmu pengetahuan, 2) teknologi, 3) seni, dan 4) budaya.

- a. Pengetahuan faktual, adalah pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
- b. Pengetahuan Konseptual, adalah terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
- c. Pengetahuan Prosedural, adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
- d. Pengetahuan Metakognitif, adalah pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

Peserta didik diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

3. Kemampuan Pada Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan: 1) perkembangan psikologis anak; b) lingkup dan kedalaman; c) kesinambungan; d) fungsi satuan pendidikan; dan e) lingkungan.

| 1. Identitas Sekolah | | | |
|----------------------|--------------------|---|-------------------|
| 1 | Nama Sekolah | : | SLB PGRI TLANAKAN |
| 2 | NPSN | : | 69824444 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SLB |
| 4 | Status Sekolah | : | Swasta |
| 5 | Alamat Sekolah | : | TLANAKAN |

| | | | | | | |
|--------------------------|-------------------------|---|-------------------------|---|---|---------|
| | RT / RW | : | 1 | / | 3 | |
| | Kode Pos | : | 69371 | | | |
| | Kelurahan | : | TLANAKAN | | | |
| | Kecamatan | : | Kec. Tlanakan | | | |
| | Kabupaten/Kota | : | Kab. Pamekasan | | | |
| | Provinsi | : | Prop. Jawa Timur | | | |
| | Negara | : | | | | |
| 6 | Posisi Geografis | : | -7,218352 | | | Lintang |
| | | | 113,439439 | | | Bujur |
| 2. Data Pelengkap | | | | | | |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : | 411.33/273/432.412/2014 | | | |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | : | 2014-10-10 | | | |
| 9 | Status Kepemilikan | : | Yayasan | | | |
| 10 | SK Izin Operasional | : | 411.33/25/432.412/2014 | | | |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 2014-02-18 | | | |

| | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-------------------------------------|
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | A,B,C,C1,D,Q |
| 13 | Nomor Rekening | : | 72804562 |
| 14 | Nama Bank | : | Bank Jatim |
| 15 | Cabang KCP/Unit | : | Cabang Pamekasan |
| 16 | Rekening Atas Nama | : | SLB PGRI TLANAKAN |
| 17 | MBS | : | Ya |
| 18 | Luas Tanah Milik (m2) | : | 0 |
| 19 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 4000 |
| 20 | Nama Wajib Pajak | : | SLB PGRI TLANAKAN |
| 21 | NPWP | : | 3,17117E+14 |
| 3. Kontak Sekolah | | | |
| 20 | Nomor Telepon | : | 81803254048 |
| 21 | Nomor Fax | : | |
| 22 | Email | : | slbpgritlanakan_pamekasan@yahoo.com |

| | | | |
|-------------------------|---------------------------|---|---------------------|
| 23 | Website | : | |
| 4. Data Periodik | | | |
| 24 | Waktu Penyelenggaraan | : | Pagi |
| 25 | Bersedia Menerima Bos? | : | Bersedia Menerima |
| 26 | Sertifikasi ISO | : | Belum Bersertifikat |
| 27 | Sumber Listrik | : | PLN |
| 28 | Daya Listrik (watt) | : | 450 |
| 29 | Akses Internet | : | Tidak Ada |
| 30 | Akses Internet Alternatif | : | |
| 5. Data Lainnya | | | |
| 31 | Kepala Sekolah | : | |
| 32 | Operator Pendataan | : | |
| 33 | Akreditasi | : | |
| 34 | Kurikulum | : | |

Tabel 1.1 Daftar Tenaga Pendidik Slb Pgri Tlanakan Tahun Pelajaran 2022-2023.

Adapun jumlah Guru di SLB PGRI Tlanakan, Pamekasan berjumlah 14 Guru yang mana 1 orang guru merupakan lulusan PLB, dan 4 Guru masih menempuh sekolah PLB, dan yang lainnya merupakan lulusan umum.

| No | Nama | JK | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Pendidikan/Jurusan | Jabatan |
|----|--------------------------|----|--------------|---------------|--------------------|------------------|
| 1 | Mohammad Fadlillah, S.pd | L | Pamekasan | 02-04-1967 | S1/PKN | Kepala Sekolah |
| 2 | Andi Wahyudi, S.kom | L | Pamekasan | 22-12-1991 | S1/Komputer | Operator Sekolah |
| 3 | Eka Norita Mulianti | P | Pamekasan | 01-11-1978 | SMA / IPS | |
| 4 | Eka Sriwahyuni, S.kom | P | Pamekasan | 12-01-1993 | S1/Komputer | Wk. Sekretaris |
| 5 | Endang Kurniati | L | Pamekasan | 16-04-1982 | SMA / Jahit | |
| 6 | Hendra Lufi, S.E | L | Pamekasan | 04-01-1988 | S1/Ekonomi | Bendahara |

| | | | | | | |
|----|---|---|-----------|----------------|----------------|----------------------|
| 7 | Hendra Susanto, S.pd | P | Pamekasan | 22-01- 1987 | S1 / IPS | Sarana/Pra sarana |
| 8 | Jamiatul Aisiyah, S.pd. SD | P | Pamekasan | 23-09- 1987 | S / PGSD | Wk. Bendahara |
| 9 | Mardiana Puspita Dewi P.D.S, S.pd | L | Pamekasan | 18-03- 1996 | Bahasa Inggris | |
| 10 | Moh. Febritrianto Saleh | P | Pamekasan | 17-02- 1999 | | kurikulum |
| 11 | Nur Aini | P | Pamekasan | 10-02- 1996 | SMA / IPA | |
| 12 | Ririn Safitri | P | Pamekasan | 15-08- 2000 | SMA / IPS | |
| 13 | Riza Munia Ulfa, S.E | P | Pamekasan | 27-04- 1993 | S1 / Ekonomi | Humas |
| 14 | Sri Wahyuningsih, S.pd | P | Pamekasan | 07-11- 1994 | S1/PAI | Sekretaris |

4. Kondisi Siswa

1. Kondisi Siswa SDLB PGRI Tlanakan Pamekasan terdapat pada tabel berikut:

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | KEBUTUHAN KHUSUS |
|-----------|--------------|-------------------------|--|
| 1. | I SDLB | 3 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita sedang • Tuna Daksa • Tunanetra |
| 2 | II SDLB | 2 SISWA | Tuna Grahita Ringan |
| 3 | III SDLB | 2 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Daksa sedang • Tuna Grahita Ringan |
| 4 | IV SDLB | 2 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita Ringan • Autis |
| 5 | V SDLB | 3 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna rungu |

| | | | |
|---------------------------|---------|---------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita Ringan = 2 |
| 6 | VI SDLB | 1 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna rungu |
| JUMLAH KESELURUHAN | | | 13 SISWA |

2. Kondisi Siswa SMPLB PGRI Tlanakan Pamekasan terdapat pada tabel berikut:

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | KEBUTUHAN KHUSUS |
|-----------|--------------|---------------------|---|
| 1. | VII SMPLB | 6 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita sedang = 3 • Tuna Grahita Ringan = 1 • Tuna Rungu = 1 • Tuna Daksa Ringan = 1 |

| | | | |
|---------------------------|------------|---------|---|
| 2 | VIII SMPLB | 4 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita Ringan = 2 • Tuna rungu = 2 |
| 3 | IX SMPLB | 2 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna rungu • Tuna Grahita Ringan |
| JUMLAH KESELURUHAN | | | 12 SISWA |

3. Kondisi Siswa SMPLB PGRI Tlanakan Pamekasan terdapat pada tabel berikut:

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | KEBUTUHAN KHUSUS |
|-----------|--------------|---------------------|---|
| 1. | X SMALB | 4 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Rungu = 3 • Tunanetra = 1 |
| 2 | XI SMALB | 3 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Grahita Ringan = 3 |

| | | | |
|---------------------------|----------|---------|--|
| 3 | IX SMPLB | 2 SISWA | <ul style="list-style-type: none"> • Tuna Daksa Ringan • Tuna Grahita Ringan |
| JUMLAH KESELURUHAN | | | 9 SISWA |

B. Uraian Hasil Penelitian

Pembahasan dalam bab ini membahas dari hasil penelitian dilapangan, yaitu memaparkan data dan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yang berupa hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan deskriptif yang meliputi; *Pertama*, upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan. *Kedua*, hasil dari upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan. *Ketiga*, faktor yang pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan .

1. Upaya Guru PAI Dalam Implementasi ANBK muatan Karakter Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan, bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Adapun yang di maksud dengan usaha di sini yaitu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa serta memudahkan dan menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer muatan karakter. Tentunya dalam hal ini di perlukan adanya pembiasaan-pembiasaan oleh guru khususnya guru pendidikan Agama Islam sehingga dapat tertanam nilai-nilai yang baik pada diri siswa dan juga memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal dalam Assesmen Nasional Berbasis Komputer.

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) muatan karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Sri Wahyuningsih selaku guru pendidikan agama islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, beliau menuturkan:

“untuk menanamkan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus bisa di mulai dengan hal-hal kecil yaitu setiap saya ngajar tidak langsung masuk namun melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam kemudian ke melakukan interaksi terlebih dahulu dengan siswa saya seperti contoh jika pembelajaran aqidah akhlak tentang tolong menolong, saya memberi pertanyaan ke siswa seperti jika teman kita jatuh kita hendak?, ada yang merespon positif ada pula yang negatif kemudian saya memberikan klarifikasi yang baik pada siswa, selain itu guru juga harus memberikan contoh yang baik pada siswa”.¹

hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti dengan ibu Mardiana Yang menuturkan bahwa:

“berbeda dengan anak pada umumnya yang dengan mudah menjawab soal ANBK khususnya di muatan karakternya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan inten dari guru artinya guru harus berupaya agar anak ini mampu menjawab soal yang terdapat dalam assesmen nasional salah satunya dengan penanaman karakter yang berjumlah 36 butir soal dengan waktu 30 menit. Jika karakter

¹ Ibu Wahyuningsih, guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

sudah tertanam dengan baik anak akan mampu menjawab soal muatan karakter dengan benar, terlebih bagi anak penyandang tuna grahita yang memang anaknya cenderung menyendiri dan suka tersinggung sehingga membutuhkan pengarahan dari guru untuk berbaur dengan teman yang lainnya ”²

Hal ini juga di perkuat oleh fadilillah selaku kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, beliau menuturkan :

“selain guru pendidikan agama islam semua guru harus berpartisipasi dalam menanamkan karakter bagi peserta didik namun dalam hal ini tentunya yang paling bertanggung jawab yaitu guru PAI karena memang sudah kewajibannya, dan juga di sekolah SLB ini guru memberikan peletihan bagi siswa agar siswa terbiasa menggunakan komputer dengan baik, serta memberikan simulasi soal ANBK untuk di jadikan bahan untuk belajar bagi siswa”³

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa guru memberikan pelatihan bagi siswa dalam menggunakan komputer dengan baik, juga memberikan simulasi soal ANBK serta membentuk karakter siswa,

² Ibu Mardiana, guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

³ Bapak Fadilillah, Kepala Sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal yang terdapat dalam ANBK.

2. Hasil dari upaya guru PAI dalam Implementasi ANBK muatan Karakter Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu wahyuni selaku guru PAI di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan beliau menuturkan bahwa:

”berdasarkan hasil ANBK yang dilaksanakan pada tahun kemaren bisa dikatakan mampu anak SLB untuk mengikuti Assemen Nasional Berbasis Komputer khususnya muatan karakter, walaupun tidak 100 persen”.⁴

Sebagaimna penuturan kepala sekolah SLB PGRI tlanakan Pamekasan yaitu Bapak FAdilillah menyatakan bahwa:

“untuk saat ini Alhamdulillah siswa sudah mampu menguasai dalam menjawab soal-soal dan sudah mulai terbiasa memahami teks yang terdapat pada soal – soal, walaupun menurut saya soal tersebut mungkin terlalu sulit untuk anak SLB karena teksnya yang ada pada soal tersebut terlalu panjang”⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya hasil pengamatan dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti pada anak SLB (Sekolah Luar

⁴ Ibu Wahyuningsih, guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

⁵ Bapak Fadilillah, Kepala Sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

Biasa) yang mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer atau biasa disebut ANBK yang mana siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti ANBK serta fokus dalam menjawab soal-soal yang terdapat asesmen nasional tahun ini.



Gambar 4.1

Pelaksanaan ANBK di SMK 3 Pamekasan

Hal yang sama juga disampaikan oleh operator sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan menyatakan bahwa:

“salah satu siswa SLB PGRI Tlanakan Pamekasan Dedy siswa penyandang tuna rungu terlihat serius saat membaca tulisan yang terdapat di laptop serta membawa buku dan bolpen”⁶

| LB = PGRI TLANAKAN PAMEKASAN | | |
|----------------------------------|--------------------|-----------------------------|
| Nama Indikator | Nilai Sekolah Anda | Capaian |
| Kemampuan literasi | 2 | Mencapai kompetensi minimum |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 100% | Mahir |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 100% | Cakap |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 0% | Dasar |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 0% | Perlu Intervensi Khusus |
| Kompetensi membaca teks infor | 53 | Berkembang |
| Kompetensi membaca teks saste | 67.33 | Berkembang |
| Kompetensi mengakses dan men | 54.83 | Berkembang |
| Kompetensi menginterpretasi da | 55.67 | Berkembang |
| Kompetensi mengevaluasi dan m | 58.17 | Berkembang |
| Kemampuan numerasi | 3 | Di atas kompetensi minimum |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 100% | Mahir |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 95.83 | Cakap |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 95.83 | Dasar |
| Proporsi peserta didik dengan ke | 0% | Perlu Intervensi Khusus |
| Kompetensi pada domain Bilangan | 95.83 | Berkembang |
| Kompetensi pada domain Aljabar | 91.33 | Berkembang |
| Kompetensi pada domain Geome | 94.67 | Berkembang |
| Kompetensi pada domain Data da | 100 | Perlu Dikembangkan |
| Kompetensi mengetahui (L1) | 100 | Perlu Dikembangkan |
| Kompetensi menerapkan (L2) | 86.67 | Perlu Dikembangkan |
| Kompetensi menalar (L3) | 83.5 | Perlu Dikembangkan |
| Karakter | 97.83 | Mencapai kompetensi minimum |
| Beriman, Bertakwa kepada Tuhan | 3 | Di atas kompetensi minimum |
| Gotong Royong | 2 | Berkembang |
| Kreativitas | 1 | Berkembang |
| Nalar Kritis | 1 | Perlu Dikembangkan |
| Kebinekaan global | 1 | Berkembang |
| Kemandirian | 1 | Berkembang |
| Proporsi GTK bersertifikat | 22.22% | Kurang |

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data hasil ANBK atau Rapor Pendidikan di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

⁶ Bapak Andi Wahyudi, operator SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

3. Faktor yang menghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

- b. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam implemntasi ANBK muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamakeasan.

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan selaras dengan pernyataan Wahyuningi selaku guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, sebagai berikut:

" Untuk faktor penghambatnya disini keberagaman karakteristik yang berbeda setiap individu serta daya serap ABK utamanya dalam mengajarkan Sholat bagi anak penyandang Tuna Netra dan Tuna Grahita yang memang untuk daya serapnya itu sangat lambat "⁷

⁷ Wahyuningi Guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

Hal ini juga di perkuat dengan adanya hasil pengamatan dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa sanya ada siswa SLB yang masih di wudhu'kan oleh gurunya.⁸



Gambar 4. 8

Gambar di atas menunjukkan anak SLB yang sedang melakukan wudhu' dan masih di bantu oleh gurunya.

Adapun menurut bapak operator sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, beliau menuturkan:

"Selain dari siswa, sarana dan prasarana di SLB PGRI ini juga menjadi penghambat karena tidak adanya lab kompuer jadi sekolah kami melaksankan di tempat lain, juga dari guru yang bukan lulusan dari PLB dan hanya liener jurusan saja sehingga

dalam pengaplikasiannya kurang maksimal khususnya dalam bahasa isyarat yang hanya belajar otodidak, di SLB PGRI ini hanya terdapat 1 yang merupakan lulusan PLB yaitu kepala sekolah saja."⁹

Hal ini di perkuat dengan adanya dakumentasiyang peneliti lakukan dimana kegiatan ANBK pada tahun ini di laksanakan di sekolah SMA 3 pamekasan yang terletak di jalan kabupaten Pamekasan. Dan juga perkuat oleh adanya dikumentasi yang di lakukan oleh peneliti bersama peserta ANBK dan juga kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan berserta salah satu guru SLB.



Gambar 4.9

Tempat pelaksanaan ANBK di SMA 3 Pamekasan.

⁹ Ibu Wahyuningsih, guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

- c. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung disini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak fadilillah yaitu:"setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tidak terkecuali dengan ABK, kemudian di sekolah ini mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemampuan guru ".¹⁰

Hal ini juga di perjelas oleh ibu Wahyuningsing, beliau mengemukakan bahwa: "adanya keingin tahuan besar dalam diri siswa serta adanya kesadaran diri siswa akan pentingnya ilmu agama. adapun untuk menunjang kemampuan saya dalam bahasa isyarat saya di dampingi penerjemah bahasa isyarat yang juga guru di sini, sehingga hal ini sangat membantu saya dalam pembelajaran lebih efektif"

Bapak operator sekolah juga menegaskan:

"Karena disini banyak guru yang memang bukan lulusan PLB dan belajar otodidak, jadi kami mengadakan pelatihan- pelatihan untuk menunjang

¹⁰ Bapak fadilillah, Kepala Sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.

kemampuan guru, dan juga untuk mengatasi waktu yang ada agar anak SLB ini tidak terbuang begitu saja, kita ada guru pembantu yang membantu menjelaskan soal pada siswa, dan juga adanya teks soal yang ada gambarnya".¹¹

Sebagai mana Hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan ANBK pada siswa dimana pelaksanaan tersebut terdapat soal yang bergambar.

4. Manakah yang merupakan contoh pengamalan Pancasila sila ke 2 "Kemanusiaan yang adil dan beradab"?
-  a. Berilaku sopan
-  b. Membuang sampah sembarangan
5. Berikut ini adalah contoh pengamalan Pancasila sila ke 2 "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yakni?
-  a. Tidur
-  b. Menolong orang lain
6. Manakah yang *bukan* merupakan contoh pengamalan Pancasila sila ke 2 "Kemanusiaan yang adil dan beradab"?
-  a. Mencoret-coret tembok
-  b. berbagi dengan orang lain
7. Berikut ini adalah contoh pengamalan Pancasila sila ke 3 "Persatuan Indonesia" yakni?
-  a. Mengikuti upacara
-  b. Merusak alam
8. Manakah yang merupakan contoh pengamalan Pancasila sila ke 3 "Persatuan Indonesia"?
-  a. Toleransi
-  b. Berebut mainan

Gambar 4.10

Gambar di atas menunjukkan contoh soal muatan karakter tentang keberbhinnekaan global.

¹¹ Bapak Andi Wahyudi, operator SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung. Pada hari kamis : 01 Septeber 2022.